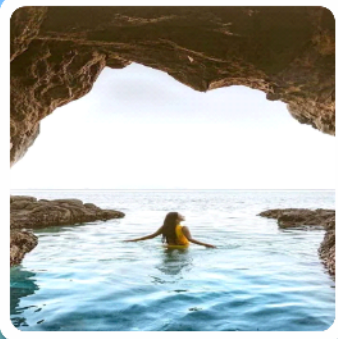


Pariwisata Pantai Pulisan **SEBAGAI DESTINASI SUPER PRIORITAS LIKUPANG**



**Agnes Lutherani Ch. P. Lopian
Een Novritha Walewangko
Meily Y. B. Kalalo**

**PARIWISATA PANTAI PULISAN
SEBAGAI DESTINASI SUPER
PRIORITAS LIKUPANG**

PARIWISATA PANTAI PULISAN SEBAGAI DESTINASI SUPER PRIORITAS LIKUPANG

Agnes Lutherani Ch. P. Lapian
Een Novritha Walewangko
Meily Y. B. Kalalo



PARIWISATA PANTAI PULISAN SEBAGAI DESTINASI SUPER PRIORITAS LIKUPANG

Penulis:

Agnes Lutherani Ch. P. Lopian
Een Novritha Walewangko
Meily Y. B. Kalalo

Editor:

Daniel Sondakh

Layouter :

Tim Kreatif PRCI

Cover:

Rusli

Cetakan Pertama : November 2024

Hak Cipta 2024, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia

ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT

Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website : www.rcipress.rcipublisher.org

E-mail : rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2024 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I – : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2024
; 15,5 x 23 cm
ISBN : -

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan rahmat dan karunia-Nya, buku referensi ini dapat diselesaikan. "PARIWISATA PANTAI PULISAN SEBAGAI DESTINASI SUPER PRIORITAS LIKUPANG" hadir sebagai upaya untuk menggali potensi luar biasa yang dimiliki oleh Pantai Pulisan di Likupang, Sulawesi Utara.

Pariwisata pantai telah menjadi salah satu sektor yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, dengan Likupang sebagai salah satu destinasi yang sedang berkembang pesat. Pantai Pulisan, dengan keindahan alamnya yang menawan dan budaya lokal yang kaya, memiliki potensi besar untuk menarik wisatawan domestik maupun mancanegara. Buku ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang aspek-aspek yang mendukung pengembangan pariwisata di daerah ini, mulai dari sejarah dan budaya, potensi alam, infrastruktur, hingga tantangan yang dihadapi.

Kami menyadari bahwa pengembangan pariwisata bukanlah hal yang mudah dan memerlukan kerjasama dari semua pihak. Oleh karena itu, kami mengajak semua pembaca untuk berkontribusi dalam mewujudkan visi menjadikan Pantai Pulisan sebagai destinasi super prioritas yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga menjaga kelestarian lingkungan dan budaya lokal.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan buku ini. Semoga buku ini bermanfaat dan dapat memberikan inspirasi bagi pengembangan pariwisata di Pantai Pulisan dan daerah sekitarnya.

Semoga bermanfaat dan Selamat membaca!

November 2024, Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
BAB 1 KONSEP PARIWISATA PRIORITAS	1
BAB 2 PEMBANGUNAN PARIWISATA BERKELANJUTAN	9
BAB 3 KONSEP EKOWISATA BAHARI	17
BAB 4 PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA	24
BAB 5 PESONA WISATA PANTAI PULISAN	28
BAB 6 FAKTOR STRATEGIS PENGEMBANGAN WISATA	37
BAB 7 STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA PANTAI	42
A. Strategi S-O (<i>Agresive</i>)	44
B. Strategi S-T (<i>Diversification</i>)	46
C. Strategi W-O (<i>Stability</i>)	48
D. Strategi W-T (<i>Defense</i>)	52
DAFTAR PUSTAKA	54

BAB 1

KONSEP PARIWISATA PRIORITAS

Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Likupang di Kabupaten Minahasa Utara, seluas 197,4 ha telah dicanangkan sebagai Destinasi Pariwisata Super Prioritas sejak 2019. Keunggulan kawasan ini memiliki alam berupa laut, pantai dan bukit yang indah, panorama bawah laut dan pantai yang bagus dan juga beberapa desa wisata seperti Desa Pulisan, Desa Kinunang, Desa Bahoi, dan Desa Pulau Gangga.

Penetapan Kawasan Likupang sebagai Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) merujuk pada Peraturan Pemerintah No. 84 Tahun 2019 tentang KEK Likupang. Penetapan Likupang sebagai KEK dinilai memiliki keunggulan geoekonomi dan memiliki orientasi geografis wilayah berdekatan dengan Bandara Internasional Sam Ratulangi dan pelabuhan Bitung. Berdasarkan profil KEK Likupang Timur yang disampaikan Dewan Nasional KEK, keunggulan geostrategis wilayah yang dimiliki Likupang Timur yaitu sektor pariwisata dengan tema resor (resort) dan wisata budaya (cultural tourism). Tema tersebut didukung oleh kawasan sekitar yang memiliki pantai dan dekat dengan Wallace Conservation Center. Konsep Kawasan Ekonomi Khusus Likupang akan mengembangkan resor kelas premium dan kelas menengah (mid range resort), budaya (culture), dan pengembangan Wallace Conservation.

Kawasan Wisata Pantai Pulisan telah dicanangkan sebagai Kawasan wisata Pantai oleh Pemerintah Sulawesi Utara melalui

Perda Nomor 1 tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sulawesi Utara tahun 2013-2033. Status administratif KEK Likupang berada di Kecamatan Likupang Timur, tepatnya di Desa Pulisan sekitar Tanjung Pulisan. Seluruh area pengembangan KEK memiliki luas sekitar 197,4 Ha. Batas KEK Likupang yaitu sebelah utara berbatasan dengan Laut Sulawesi, sebelah timur dengan Desa Kinunang Kecamatan Likupang Timur, sebelah selatan dengan Desa Pulisan Kecamatan Likupang Timur dan sebelah barat dengan Laut Sulawesi dan Desa Marinsow Kecamatan Likupang Timur.

Penetapan Pulisan sebagai kawasan wisata berdampak pada meningkatnya kunjungan wisata ke wilayah tersebut. Hal ini juga ditunjang dengan perkembangan teknologi informasi yang ada saat ini, yang secara tidak langsung telah membantu memperkenalkan dan mempromosikan Kawasan Pantai Pulisan melalui media sosial maupun media elektronik. Informasi tentang Pantai Pulisan melalui media ini yang telah memberikan efek positif, yaitu dengan meningkatnya kunjungan wisatawan dari waktu ke waktu, terutama pada saat akhir pekan dan masa liburan.

Kawasan Pantai Pulisan memiliki keindahan yang unik di mana topografinya berbukit dan berpasir putih, serta terdiri dari beberapa pantai, dan memiliki laut yang landai sehingga aman bagi anak-anak. Keindahan alamnya dilengkapi dengan beberapa tempat yang cocok untuk dijadikan spot untuk berfoto. Keunikan inilah yang menyebabkan makin meningkatnya kunjungan wisata. Keindahan alam bawah lautnya, keberagaman spesies ikan, terumbu karang yang memukau, serta berbagai aktivitas menarik

yang dapat dilakukan wisatawan menjadikan kawasan ini sebagai surga bagi para pencinta alam dan petualangan.

Di bawah permukaan laut, terpampang panorama terumbu karang yang berwarna-warni. Terumbu karang ini merupakan rumah bagi berbagai spesies ikan dan makhluk laut lainnya. Terdapat lebih dari 600 spesies ikan yang hidup di perairan ini, termasuk ikan badut, ikan angelfish (Firmansyah, 2021), dan ikan parrot yang terkenal akan warna-warni cerahnya. Keberadaan terumbu karang yang sehat dan beragam ini sangat penting untuk menjaga keseimbangan ekosistem laut dan mendukung kehidupan spesies-spesies tersebut (Firmansyah, 2021).

Keberagaman spesies ikan ini tidak hanya menarik bagi para penyelam, tetapi juga bagi para peneliti dan ilmuwan. Beberapa spesies yang dapat ditemukan di sini termasuk ikan hiu, ikan pari, dan berbagai jenis ikan karang yang unik. Menurut laporan dari World Wildlife Fund (WWF), perairan Sulawesi Utara merupakan salah satu daerah dengan keanekaragaman hayati tertinggi di dunia, yang menjadikannya lokasi yang ideal untuk kajian dan konservasi. Sebuah studi menyebutkan bahwa Likupang memiliki lebih dari 300 spesies ikan dan lebih dari 50 spesies terumbu karang (Setiawan et al., 2016). Hal ini menunjukkan bahwa Likupang tidak hanya memiliki daya tarik bagi wisatawan lokal, tetapi juga internasional. Dengan keanekaragaman hayati yang melimpah, Likupang berpotensi menjadi salah satu destinasi ekowisata bahari terkemuka di Asia Tenggara.

Terumbu karang di Likupang juga memiliki nilai ekologi yang sangat penting. Terumbu karang berfungsi sebagai pelindung pantai dari erosi dan gelombang besar, serta sebagai tempat berkembang biak bagi banyak spesies ikan (Dien et al., 2016). Upaya konservasi terumbu karang di kawasan ini telah dilakukan melalui program rehabilitasi dan perlindungan habitat sehingga diharapkan terumbu karang dapat terus berkembang dan memberikan manfaat bagi masyarakat serta ekosistem laut (Muliya et al., 2016).

Dengan berbagai macam keindahan dan eksotismenya itulah Pemerintah Republik Indonesia, dalam rangka percepatan pengembangan sektor pariwisata telah menetapkan lima destinasi wisata di Indonesia sebagai destinasi wisata super prioritas, salah satunya adalah Kawasan Ekonomi Khusus Likupang, Kabupaten Minahasa Utara. Pengembangan destinasi-destinasi super prioritas ini diharapkan selain dapat menarik wisatawan sebanyak mungkin, juga dapat menumbuhkan ekosistem ekonomi kreatif yang melibatkan warga setempat (KEK, 2020).

Di sisi lain, investasi dalam pengembangan infrastruktur pariwisata, yang dilakukan oleh pemerintah dan sektor swasta, telah membuka jalan bagi peningkatan aksesibilitas dan kenyamanan bagi pengunjung, termasuk pembangunan jalan, fasilitas akomodasi yang berkualitas, serta layanan wisata yang lebih baik, yang semuanya berkontribusi pada pengalaman positif wisatawan. Selain itu, ekowisata di Likupang juga memberikan peluang emas bagi pemberdayaan masyarakat lokal, di mana mereka dapat terlibat langsung dalam pengelolaan dan pemeliharaan sumber daya alam yang ada, sekaligus

mendapatkan manfaat ekonomi dari kegiatan pariwisata, seperti penyediaan akomodasi, makanan, dan pemanduan wisata. Kemampuan untuk mendiversifikasi produk wisata, seperti menawarkan berbagai aktivitas menarik mulai dari snorkeling dan diving hingga trekking dan wisata budaya, memungkinkan Likupang untuk menjangkau beragam segmen pasar, sehingga menarik lebih banyak pengunjung yang memiliki minat yang berbeda-beda.

Penetapan Kawasan Pengembangan Ekonomi Khusus zona pariwisata dan sekaligus sebagai salah satu destinasi super prioritas ini akan semakin menarik banyak wisatawan untuk berkunjung ke wilayah ini. Meningkatnya kunjungan wisatawan akan memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat dan daerah.

Peningkatan kunjungan wisatawan ke kawasan ini dalam waktu yang relatif singkat ini, meningkatkan kebutuhan berbagai sarana pelengkap suatu daerah tujuan wisata, antara lain akses menuju lokasi wisata, sarana dan prasarana baik untuk duduk menikmati keindahan alamnya, warung yang menyediakan makanan dan minuman, dan perlengkapan untuk mandi di pantai seperti pakaian, alat pelampung, snorkeling, sertasarana sanitasi dan lain-lain. Berbagai sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh wisatawan ditanggapi oleh masyarakat dengan mengadakan sarana tersebut secara bergotong royong dan swadaya sesuai dengan kemampuan masyarakat, bersama dengan pemerintah desa setempat. Di sisi lain obyek atau kawasan wisata perlu ada perubahan untuk memberikan pengalaman bagi wisatawan karena touris yang berdatangan dan tour operator bisa saja

melakukan kunjungan dan apabila belum ada pengembangan maka bisa saja tour operator beralih ke obyek wisata lain yang jauh lebih menarik dengan biaya yang relatif sama karena BPW akan selalu mencari obyek wisata unggulan. Perkembangan kunjungan wisatawan ke Pantai Pulisan secara perlahan telah merubah mata pencaharian sebagian masyarakat yang ada di Desa Pulisan, dari nelayan dan petani penggarap serta pekerja serabutan menjadi pengusaha atau pun pekerja di kawasan tersebut. Perahu yang biasa digunakan sebagai sarana untuk menangkap ikan telah dialih fungsikan sebagai sarana penghubung antara satu pantai dengan pantai lainnya di Kawasan Wisata Pantai Pulisan. Pengalihan profesi masyarakat di Desa Pulisan ini pun telah merubah kebiasaan dan cara hidup masyarakat, yang pada akhirnya telah merubah perekonomian desa ini dari yang bertumpu pada sektor pertanian dan kelautan menjadi ke sektor pariwisata. Selain itu, pengelolaan di Kawasan Pantai Pulisan berbeda dengan ketiga pantailainnya, dimana pengelolaannya melibatkan masyarakat desa dan hanya oleh masyarakat desa, serta diatur oleh pemerintah desa.

Sebelum terjadinya pandemi Covid-19, lonjakan wisatawan inernasional ke Sulawesi Utara meningkat terutama yang berasal dari Cina sehingga pemerintah membuka penerbangan ke 9 kota. Dari bandara Internasional Sam Ratulung ke Singapura, dan 8 kota di Cina yaitu: Chengdu, Chongging, Gunzhou, Wuhan, Nanchang, Changsha, dan lainnya. Akan mendorong upaya masyarakat terus berkreasi dan memelihara bentuk-bentuk kesenian dan tradisinya.

Kunjungan wisatawan di Kabupaten Minahasa Utara, baik mancanegara maupun domestik, sebelum terjadinya Pandemi COVID-19 terus mengalami peningkatan. Pada periode 2017-2018 terjadi lonjakan kunjungan wisatawan yang signifikan sebesar 75,97% (wisman) dan 31,93% (wisdom) berlanjut di tahun 2019 menembus angka 93.964 orang dan 36.716 orang (BPS Provinsi Sulawesi Utara, 2022).

Namun demikian pandemi COVID-19 telah meluluhlantakkan industri ini dan membuat kontraksi perekonomian Indonesia sebesar 2,1%. Selanjutnya, terdapat 14,1% perusahaan menghentikan operasionalnya dan 11,6% mengurangi karyawannya, penurunan tingkat hunian hotel dari 56,73% menjadi 28,07%, penurunan jumlah kunjungan wisman ke Indonesia tahun 2021 sebesar 61,57% adalah 16.106.954 orang mengalami penurunan signifikan di tahun 2020 adalah 4.052.923 dan berlanjut di tahun 2021 hanya 1.557.530 orang atau turun sebesar 61,57% dibanding tahun 2020 (BPS, 2021). Di Sulawesi Utara sendiri, sektor pariwisata ikut terdampak yang disebabkan adanya pembatasan mobilitas masyarakat selama pandemi virus corona Covid-19. Kunjungan wisatawan asing mengalami penurunan sangat drastis pada November 2020 sebesar 82,23% dibandingkan periode 2019. Atau turun dari 129.587 orang (2019) menjadi 23.031 (2020). Begitupun di tahun 2021 mengalami penurunan tajam pada Juli 2021. Menurut catatan BPS, terdapat 695 wisatawan asing ke Sulawesi Utara pada Juli 2021, berkurang 71,5% dari bulan sebelumnya yang sebesar 2.435 wisatawan. Secara akumulatif, ada 10.803 wisatawan asing yang berkunjung sejak Januari-Juli 2021. Jumlah

ini menurun 27,8% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebanyak 14.964 wisatawan (BPS-North Sulawesi Statistics Agency, 2022).

Pasca meredanya pandemi Covid 19, pengoperasian tempat wisata alam masih dilakukan secara terbatas dan jumlah pengunjung yang bisa masuk di lokasi wisata hanya diperbolehkan 50% dari kapasitas. Dengan dibukanya sektor wisata ini, diharapkan akan dapat menggerakkan kembali perekonomian masyarakat di sekitar lokasi wisata. Hal ini akan sangat membantu ekonomi masyarakat terutama di sekitar lokasi wisata yang saat ini sangat sulit, sehingga dibukanya kembali lokasi wisata diharapkan akan mampu memulihkan ekonomi masyarakat.

Namun demikian, sejumlah persoalan telah menghadang dan memerlukan penyelesaian serius, antara lain garis kemiskinan di Minahasa Utara meningkat, dimana pendapatan/kapita pada 2021 hanya mencapai Rp. 333.535/bulan sehingga angka penduduk miskin mencapai 7%. Tingkat pengangguran terbuka juga naik mencapai 7,88% (BPS-North Sulawesi Statistics Agency, 2022). Disamping itu, kesiapan SDM lokal yang masih minim, penanganan dampak lingkungan, manajemen pengelolaan dan pemilihan teknologi. Misalnya pramuwisata masih sedikit, menumpuknya limbah cangkang mutiara, sarana dan prasarana yang tidak memadai lagi, keamanan, kebersihan, terbatasnya transportasi darat/laut dan belum tersedianya sistem informasi yang wisata. Kesemua masalah tersebut telah membuat kinerja obyek wisata mengalami penurunan kualitasnya.

BAB 2

PEMBANGUNAN PARIWISATA BERKELANJUTAN

Bagi Indonesia, pariwisata merupakan roda penggerak pembangunan. Pembangunan pariwisata yang dilakukan selama ini memberikan pengaruh positif baik bagi masyarakat maupun pemerintah. Adapun tujuan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan menurut *United Nations World Tourism Organisations* (UNWTO) terdiri dari lima pilar yaitu (1) kebijakan mengenai pariwisata dan pemerintah yang baik; (2) ekonomi, investasi dan daya saing; (3) meliputi ketenagakerjaan, pekerjaan yang layak dan *human capital*; (4) pemberdayaan masyarakat dan (5) kelestarian alam dan lingkungan budaya. Tujuan kepariwisataan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 menyebutkan bahwa meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, menghapus pengangguran, melestarikan alam lingkungan dan sumber daya; memajukan kebudayaan; mengangkat citra bangsa, memupuk rasa cinta tanah air, memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa, dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Walaupun sektor pariwisata dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam membangun perekonomian masyarakat, namun apabila tidak direncanakan dan dikelola dengan baik dapat memberikan dampak yang negatif terhadap lingkungan, padahal lingkungan merupakan salah satu daya tarik utama sebuah destinasi wisata. Sebagai contoh sebuah destinasi wisata pantai

sangat tergantung pada lingkungannya yakni pantai itu sendiri. Apabila keindahan pantai itu rusak, maka daya tarik wisata di destinasi wisata tersebut akan hilang. Oleh karena itu agar supaya suatu destinasi wisata bisa berkelanjutan maka pembangunan dan pengembangannya harus direncanakan, diawasi dan dikelola dengan baik sesuai dengan konsep pembangunan pariwisata yang berkelanjutan (Kapantow, 2004).

Konsep pembangunan pariwisata berkelanjutan yang diterima secara luas adalah yang didasarkan pada konsep atau definisi pembangunan berkelanjutan secara umum, yakni pembangunan pariwisata yang di satu sisi mampu memenuhi kebutuhan wisatawan dan masyarakat di lokasi wisata saat ini, dan disisi lain mampu menjaga dan meningkatkan peluang bagi generasi yang datang untuk memenuhi kebutuhan mereka. Oleh karena itu, agar supaya suatu pembangunan pariwisata bisa berkelanjutan maka selain aspek ekonomi maka aspek lingkungan dan sosialpun harus diperhatikan (Kapantow, 2004). Kebijakan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan harus diarahkan pada penggunaan sumberdaya alam dan penggunaan sumber daya manusia untuk jangka waktu panjang (Spenceley, 2012).

Dengan demikian pariwisata akan mampu menjadi sektor stimulan penggerak perekonomian daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hampir seluruh daerah di Indonesia mulai fokus dan berbenah untuk meningkatkan kualitas pariwisata daerah masing-masing (Aisyianita, 2019). Pemerintah daerah dan seluruh komponen masyarakat mengelola berbagai sumber daya yang ada dan membentuk pola kemitraan, untuk menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang

pengembangan kegiatan ekonomi dalam daerah, amat tergantung dari masalah fundamental yang dihadapi oleh daerah tersebut. Bagaimana daerah mengatasi masalah fundamental yang dihadapi ditentukan oleh strategi pembangunan yang dipilih.

Dalam konteks inilah pentingnya merumuskan visi dan misi dan memilih strategi yang tepat. Pemerintah Sulawesi Utara sebagai pelaksana desentralisasi, dekonsentrasi dan pembantuan lainnya serta kewenangan kabupaten Kota yang diserahkan kepada provinsi di bidang pariwisata, memiliki visi: Terwujudnya Sulawesi Utara yang berbudaya, dan sebagai salah satu destinasi pariwisata yang berdaya saing, serta mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat menuju pintu gerbang Indonesia di kawasan Asia dan Pasifik:

1. Mempunyai pedoman pembangunan dan pengembangan kebudayaan dan kepariwisataan daerah yang dijabarkan dalam Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi (RIPKP);
2. Melestarikan nilai, melestarikan keragaman dan kekayaan budaya dalam rangka memperkuat jati diri dan karakter bangsa;
3. Mengembangkan destinasi pariwisata yang berdaya saing dan berkelanjutan;
4. Meningkatkan kunjungan wisatawan dan menerapkan pemasaran yang bertanggung jawab;
5. Mengembangkan industri pariwisata yang berdaya saing;
6. Mengembangkan sumber daya kebudayaan dan pariwisata;